PERSEPSI GURU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI ERA PANDEMI *COVID*-19

(Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Diajukan Oleh:

NURFAUZIAH
NIM. 180110002

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS (TBI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022

PERSEPSI GURU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI ERA PANDEMI *COVID*-19

(Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NURFAUZIAH
NIM. 180110002

Pembimbing:

1. **Dr. Hardianto Rahman, M.Pd**
2. **Indirwan, S.Pd.I., M.Pd.I**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS (TBI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandah tangan dibawah ini:

Nama	: Nurfauziah
Nim	: 18011002
Program Studi	: Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataaan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 12 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Nurfauziah

Nim: 180110002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Persepsi Guru dalam Penggunaan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Ingris di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai, Kabupaten Sinjai) yang ditulis oleh Nurfauziah Nomor Induk Mahasiswa 180110002, Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2022 M bertepatan dengan 24 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Indirwan, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nurfauziah. *Persepsi Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai)*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai (2) kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pendidik bahasa Inggris

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di UPTD SMPN 5 Sinjai. Objek penelitian ini adalah persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 (studi kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di tempat penelitian mulai tanggal 15 Juli-18 Juli 2022. Adapun hasil wawancara untuk pendidik bahasa Inggris kelas VII, VIII, IX menyatakan bahwa aplikasi *whatsapp* sangat membantu proses pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 karena dapat dijangkau dari berbagai kalangan baik dari pendidik maupun peserta didik. kendala-kendala dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yaitu pendidik mengirim materi dan hanya beberapa peserta didik yang melihat materi tersebut, peserta didik terkendala dalam jaringan dan bahkan kehabisan kuota. Sedangkan hasil observasi pendidik bahasa Inggris kelas VII, VIII, dan IX peneliti mengamati bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris mampu di gunakan karena dapat dijangkau dari berbagai kalangan, hanya saja kurang efisien karena hanya beberapa peserta didik yang aktif dan beberapa diantaranya kurang mampu memahami materi yang di berikan pendidik.

Kata Kunci : Penggunaan aplikasi *whatsapp*, pembelajaran bahasa Inggris

ABSTRACT

Nurfauziah. *Teachers' Perceptions of Using the WhatsApp Application as a Medium for English Language Learning during the COVID-19 Pandemic (A Case Study at UPTD SMPN 5 Sinjai, Sinjai Regency)*. Undergraduate Thesis. Sinjai: English Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to investigate: (1) teachers' perceptions of using the WhatsApp application as a medium for English language learning during the COVID-19 pandemic at UPTD SMPN 5 Sinjai, Sinjai Regency; and (2) the obstacles faced by teachers in using the WhatsApp application as a medium for English language learning during the COVID-19 pandemic at the same school. This research employed a qualitative approach using a case study design. The subjects of this study were English teachers and students.

The object of this research was teachers' perceptions of using the WhatsApp application as a medium for English language learning. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification.

The results of the study indicate that teachers generally have positive perceptions of using the WhatsApp application as a medium for English language learning during the COVID-19 pandemic. Based on observations and interviews conducted from July 15 to July 18, 2022, English teachers and students of grades VII, VIII, and IX stated that the WhatsApp application greatly assisted the English learning process during the pandemic because it is easily accessible to both teachers and students. However, several obstacles were identified, including teachers sending learning materials that were viewed by only a small number of students, students experiencing network connectivity problems, and limited internet data quotas. Observational findings also revealed that although the WhatsApp application could be widely accessed and utilized as a learning medium, its implementation was less effective, as only a few students were actively involved and some students had difficulty understanding the materials provided by the teachers.

Keywords: Perception, Use of WhatsApp Application, English Language Learning

المستخلص

نور فوزية. تصورات المعلمين حول استخدام تطبيق الواتساب كوسيلة لتعلم اللغة الإنجليزية خلال جائحة كوفيد-١٩ (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة سنجائي، منطقة سنجائي). بحث جامعي. سنجائي: قسم تعليم اللغة الإنجليزية، كلية التربية وتأهيل المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٢م.

يهدف هذا البحث إلى استقصاء: (١) تصورات المعلمين حول استخدام تطبيق الواتساب كوسيلة لتعلم اللغة الإنجليزية خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بسنجائي؛ و(٢) العوائق التي واجهها المعلمون في استخدام التطبيق كوسيلة للتعلم خلال الجائحة في المدرسة ذاتها. اعتمد هذا البحث المنهج النوعي مع تصميم دراسة الحالة. وشملت عينة الدراسة معلمي اللغة الإنجليزية والطلاب.

كان موضوع البحث هو تصورات المعلمين تجاه استخدام تطبيق الواتساب كوسيلة لتعلم اللغة الإنجليزية. جُمعت البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. وتضمنت تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج والتحقق منها.

تشير نتائج الدراسة إلى أن المعلمين لديهم تصورات إيجابية بشكل عام تجاه استخدام تطبيق الواتساب كوسيلة لتعلم اللغة الإنجليزية خلال جائحة كوفيد-١٩. وبناءً على الملاحظات والمقابلات التي أجريت في الفترة من ١٥ إلى ١٨ يوليو ٢٠٢٢، أفاد معلمو اللغة الإنجليزية وطلاب الصفوف السابع والثامن والتاسع أن تطبيق الواتساب ساعد بشكل كبير في عملية تعلم اللغة الإنجليزية خلال الجائحة لسهولة الوصول إليه من قبل المعلمين والطلاب على حد سواء. ومع ذلك، تم تحديد عدة عوائق، منها قيام المعلمين بإرسال المواد التعليمية التي لم يطلع عليها إلا عدد قليل من الطلاب، ومشكلات في اتصال الشبكة لدى الطلاب، ومحدودية باقات إنترنت. كما كشفت نتائج الملاحظة أنه على الرغم من إمكانية الوصول إلى تطبيق الواتساب واستخدامه على نطاق واسع كوسيلة تعليمية، إلا أن تنفيذه كان أقل فعالية، حيث شارك عدد قليل فقط من الطلاب بنشاط، وواجه بعض الطلاب صعوبة في فهم المواد التي قدمها المعلمون.

الكلمات الأساسية: التصور، استخدام تطبيق الواتساب، تعلم اللغة الإنجليزية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْم

Dalam Kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
2. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku pembimbing I dan Indirwan, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II;
5. Harmilawati, S.S., S.Pd., M,Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris;
6. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama masa studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
8. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Rekan-rekan seperjuangan, para mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, terkhusus kepada TBI angkatan18;
10. Kak Inna, abang Anwar, yang selalu mengingatkan dan menyemangati dalam proses penyusuna proposal skripsi;
11. Teman-teman Subadu, kak Zahra, Suci, yang senantiasa selalu memberikan semangat, bantuan dan dukungan penuh kepada penulis.
12. Kedua orang tua tercinta, bapak Sudirman dan ibu Rosmiati yang telah memberikan seluruh tenaganya untuk berjuang memenuhi kebutuhan anaknya, serta senantiasa selalu mendoakan disetiap sujudnya, mendukung dan memberikan motivasi untuk terus belajar.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 12 Agustus 2022

Nurfauziah
Nim. 180110002

DAFTAR ISI

SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
ABSTRAK ARAB vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat penelitian 5
BAB II KAJIAN TEORI 7
A. Konsep Persepsi 7
B. Pembelajaran Dalam Jaringan 9
C. Konsep *Whatsapp* dalam Pembelajaran 15
D. Hasil Penelitian Yang Relevan 20
BAB III METODE PENELITIAN 23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 23
B. Definisi Operasional 24
C. Tempat dan Waktu Penelitian 24
D. Subjek dan Objek Penelitian 25
E. Teknik Pengumpulan Data 25
F. Instrumen Penelitian 26

G. Keabsahan Data 27
H. Teknik Analisis Data 27
BAB IV HASIL PENELITIAN 29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 29
B. Hasil Penelitian 32
BAB V PENUTUP 42
A. Kesimpulan 42
B. Saran-saran 42
DAFTAR PUSTAKA 44
LAMPIRAN-LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Pendidik dan tenaga Kependidikan 35
Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana 36
Tabel 2.2 Data Sanitasi 36

DAFTAR GAMBAR

Triangulasi teknik Pengumpulan Data.....31
Proses Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Whatsapp.....40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Keterangan Plagiasi

Lampiran 5 Izin Penelitian

Lampiran 6 Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 SK. Pembimbing

Lampiran 8 Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan, sebab tanpa adanya sebuah pendidikan tentu akan menghambat perkembangan dan kemajuan dari sumber daya manusia itu sendiri.(Lensi Wahyuni 2021) Dengan sendirinya sulit untuk mewujudkan sebuah kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat dari suatu bangsa.

Inti dari sebuah pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari yang namanya proses belajar mengajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah tahapan rencana pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk menyelenggarakan kegiatan, yaitu rencana kegiatan yang menggambarkan kemampuan dasar dan teori dasar, termasuk alokasi waktu, indikator pencapaian, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi.(Hanafy, 2014) Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah interaksi yang dilakukan oleh seorang peserta didik dengan pendidik guna untuk memahami sebuah materi.

Permasalahan dalam dunia pendidikan merupakan poin utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini mengalami tantangan yang cukup besar sebagai dampak dari mewabahnya *corona virus disease*-19 yang familiar disebut *covid*-19, dimana virus tersebut menyebar secara cepat diberbagai belahan dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena virus *covid*-19.(Syah, 2020)

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang tidak pernah diidentifikasi sebelumnya oleh manusia. Tanda dan gejala umum dari terinfeksinya *covid*-19 diantaranya gejala gangguan pernapasan akut,

seperti demam, sesak napas, dan batuk. Masa inkubasi rata-rata mulai 5-6 hari atau masa inkubasi terpanjang sampai dengan 14 hari. *Covid*-19 mulai mewabah pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provisi Hubai. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai krisis kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.(Kemenkes, 2020)

Pandemi *covid*-19 merupakan krisis kesehatan bagi manusia dan menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia. Dalam dunia Pendidikan, pandemi *covid*-19 juga memberikan dampak yang sangat besar. Pandemi *covid*-19 mengharuskan pemerintah menutup sekolah sejak maret 2021. Berdasarkan laporan oleh *ABC news* pada tanggal 7 maret 2020, puluhan negara telah menutup sekolah demi mencegah penularan virus.(Santaria, 2020)

Dengan adanya pandemi *covid*-19 ini, timbul berbagai kendala, diantaranya pendidik tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara maksimal dikarenakan durasi waktu serta pemangkasan kurikulum yang bedampak terhadap perombakan kembali rancangan proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di tengah adanya pandemi tanpa tidak mengenyampingkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Perkembangan teknologi informasi selalu memegang peranan yang sangat penting dan berkontribusi terhadap arah perkembangan dunia pendidikan dimasa pandemi. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan menerima informasi.(Lensi Wahyuni, 2021) Dengan pemanfaatan teknologi tersebut proses pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

UPTD SMPN 5 Sinjai, juga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang terkena dampak pandemi *covid*-19 yang memaksa

para pendidik yang mengajar disekolah, khususnya pendidik bahasa Inggris, harus kreatif dalam pemilihan media pembelajaran dalam proses pembelajaran selama pandemi *covid*-19 ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pendidik bahasa Inggris kurang mampu dalam penggunaan teknologi dikarenakan tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pendidik bahasa Inggris yang ada disekolah tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

> *"pendidik cukup dikagetkan dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dimana tidak semua pendidik mahir dalam penggunaan teknologi"*.(Hasrawati, 2021)

Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat pada masa pandemi *covid*-19 ini juga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* adalah media yang paling mudah untuk dijangkau baik dari pendidik maupun peserta didik itu sendiri agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Aplikasi ini merupakan inovasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dan juga peralihan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *Whatsapp* merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampaikannya bahan aja ke peserta didik melalui penggunaan media internet atau media jaringan computer lainnya yang dapat diakses kapan saja dan diamana saja. Selama adanya pandemi *covid*- 19 *whatsapp* telah digunakan pendidik maupun peserta didik pada beberapa tinkatan, diantaranya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun di dunia Perguruan Tinggi dengan proses pembelajaran yang bisa berlansung dengan baik.(Lensi Wahyuni, 2021)

Pengetahuan bisa didapat dari teknologi yang telah ada, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, firman Allah Swt dalam Q.S Thaha / 20:114, sebagai berikut:

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

Terjemahan:

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."(Kementrian Agama Republik Indonesia, 2021)

Dalam penafsiran ayat diatas, terbukti bahwa begitu pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap orang dalam menuntut ilmu. Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran adalah salah satu upaya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membuat proses pembelajaran dapat berlansung dengan baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan teknologi yang digunakan akan memudahkan kita dalam mencari sumber ilmu yang diperlukan agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan di UPTD SMPN 5 Sinjai pada saat melakukan program magang yang dilakukan selama beberapa tahap diantaranya magang I dan II yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober- 1 Desember 2020 dan magang III yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober- 4 November 2021. Pada saat melaksanakan program magang I, II, dan III proses pembelajaran masih dilakukan dengan sistem pembelajaran daring dimana pendidik menggunakan

aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Pendidik memberikan materi kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan apabila terdapat hal yang kurang dipahami.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Guru dalam Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di era Pandemi *Covid*-19 (Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai)", selanjutnya persepsi guru diharapkan dapat memberikan gambaran baru tentang bagaimana menyikapi peraturan baru seperti situasi dan kodisi sekarang ini terkhusus penggunaan media pembelajaran pada era pandemi *covid*-19.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, penelitian ini terbatas pada persepsi guru terhadap penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai. Peneliti memilih tiga guru bahasa Inggris yang menjadi guru di tingkat kelas yang berbeda, yakni di kelas VII, kelas VIII dan kelas IX siswa di UPTD SMPN 5 Sinjai. Peneliti berfokus pada persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di siswa kelas VII, VIII, dan IX UPTD SMPN 5 Sinjai tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Bagaimana persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Peneltian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang adopsi penggunaan aplikasi *whatsapp* di dunia pendidikan pada masa pandemi *covid*-19 maupun selesai pandemi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Dapat dijadikan contoh bentuk peningkatan dan penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas dan mutu pembelajaran pada masa pandemi *covid*-19 di sekolah semakin meningkat.

   b. Bagi pendidik

      untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terhadap pendidik mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp*

sebagai media pembelajaran interaktif pada era pandemi *covid*-19.

c. Bagi Peserta didik

Untuk memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik terhadap proses pembelajaran pada era pandemi dengan adanya penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran.

d. Bagi Orangtua Peserta Didik

Untuk memberikan pemahaman terhadap orangtua mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan seorang anak.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau acuan terkait penelitian tentang persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa inggris pada era pandemi *covid*-19.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Slameto (2003) menyatakan persepsi adalah yang menyangkut masuknya di dalam otak tentang pesan dan informasi. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang mengembangkan otak untuk mengelolah lebih lanjut yang kemudian berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku.(Sintia Hastuti, 2021, h. 10) Menurut Robbins & Judge (2008) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses dimana seseorang/individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memoris guna untuk memberikan makna bagi lingkungan.(Sintia Hastuti, 2021)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pesepsi merupakan sesuatu hal yang bersangkutan langsung dengan otak mengenai perihal sebuah informasi yang dapat berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku. Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat ketidaksamaan sudut pandang dalam proses penginderaan yang memandang sesuatu itu baik atau positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi perilaku manusia yang terlihat atau nyata.(Arifin et al., 2017, h. 90)

Menurut Leavit (1978) dalam Faradina (2007) mengatakan bahwa :

> "Persepsi memiliki pengertian sempit dan luas. Menurut pengertian sempit dan luas. Menurut pengertian sempit, persepsi adalah penglihatan: bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pengertian luas, persepsi adalah pandangan atau pengertian: bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu".(Simarmata, 2014, h. 43)

Berdasarkan berbagai pengertian persepsi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum persepsi dapat diartikan sebagai proses pemberian arti, interpretasi dari stimulus yang diterima oleh individu, dan dipengaruhi faktor eksternal maupun internal individu itu sendiri.

2. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2015), Indikator persepsi yaitu:(Perception et al., 2022, h. 161-162)

a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Ransangan atau objek yang diserap atau diterima oleh panca indera, baik pendengaran, perabaan, penciuman, penglihatan, dan pengecapan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Sebagai hasil dari penyerapan maupun penerimaan dari alat-alat indera tersebut yang akan mendapatkan gambaran di dalam otak. Gambaran bisa tunggal maupun jamak, tergantung pada objek pesepsi yang diamati.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah suatu gambaran atau kesan diproduksi di dalam otak, gambaran tersebut disusun, diklasifikasikan (digolongkan), dan dibandingkan untuk membentuk suatu pemahaman. Proses terbentuknya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat.

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, maka terjadilah penilaian dari individu. Individu mengandaikan yang baru didapatkan tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif, penilaian individu berbeda-beda walaupun objeknya sama, olehnya persepsi bersifat individual.

3. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2013), syarat-syarat terjadinya persepsi diantaranya:

a. Adanya objek yang diapersepsikan
b. Adanya perhatian yang merupakan syarat utama sebagai suatu persiapan dalam pembentukan persepsi
c. Adanya alat indera untuk menerima stimulus
d. Saraf sensorik sebagai alat untuk melanjutkan stimulus kedalam otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan sebuah respon. (Pujiwidodo, 2016, h. 37)

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Miftah Toha mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya :(Miftha Thoha, 2010)

a. Faktor Internal

Meliputi perasaan, sikap dan kepribadian seseorang, prasangka, harapan atau keinginan, keadaan fisik, kebutuhan juga minat, fokus, proses belajar, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diterima, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, keberlawanan, ukuran, pengulangan gerak, hal-hal yang baru dan familiar.

B. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Era Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran *daring* sangat terkenal dikalangan masyarakat maupun akademik dengan pembelajaran *online (online learning)*. Model pembelajaran daring merupakan pilihan pendidik terhadap pola pembelajaran untuk merencanakan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran melalui pemanfaatan jaringan internet ataupun komputer. Pola pembelajaran perlu disusun dengan sistematis agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan dari pada pembelajaran tersebut.(Saintia Hastuti, 2021)

Menurut Subron, dan Adi menyatakan bahwa:

> “Pembelajaran daring diartikan proses belajar yang dilakukan tanpa adanya proses tatap muka dimana siswa dan instrukturnya (guru) berada di tempat yang berbeda

> sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menjadi media penghubung antar guru dan siswa serta memerlukan media pelengkapnya" (Simarmata, 2014)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya tatap muka secara lansung, melainkan dengan memanfaatkan aplikasi dalam teknologi yang ada.

2. Tahapan Pembelajaran *Daring*

Adapun tahapan pembelajaran *daring* diantaranya:(Mustofa et al., 2019)

a. Inisiasi

Mengambil topik yang sesuai dengan keadaan di dunia nyata dan mulailah dengan penyelidikan mendalam. Pertanyaan dasar diajukan untuk memancing pengetahuan, umpan balik, kritik, dan ide tentang topik proyek yang akan disajikan.

b. Perencanaan

Perencanaan berisi aturan main, pilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan dasar dengan cara mengintegrasikan berbagai topik, serta mempelajari alat dan bahan yang dapat diakses untuk menyelesaikan proyek.

c. Penjadalan

Pendidik dan peserta didik secara kolaborasi menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek.

d. Pengawasan

Pendidik bertanggung jawab untuk memantau aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses.

e. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengukur pencapaian standar, berperan dalam menilai kemajuan

peserta didik, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang telah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang telah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama penyelesaian proyek.

3. Karakteristik Pembelajaran *Daring*

a. Daring

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi jaringan yang ada.

b. Massif

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran tanpa batas jumlah partisipan yang dilakukan melalui jejaring web.

a. Terbuka (Bilfaqih & Qomarudin, 2015)

Pembelajaran daring bersifat umum atau terbuka dalam artian semua dapat mengakses dari berbagai kalangan pendidikan, kalangan usaha, kalangan industri maupun khalayak umum.

4. Prinsip Desain Pembelajaran *Daring*

Agar dapat menghasilkan pembelajaran *daring* yang baik dan berkualitas maka harus memenuhi beberapa prinsip desain utama, diantaranya adalah:(Bilfaqih & Qomarudin, 2015)

a. Menentukan hasil belajar peserta didik dan pelatihan, meliputi pengetahuan, keterampilan dan tata krama.
b. Pastikan bahwa strategi evaluasi konsisten dengan hasil pembelajaran.
c. Menyusun kegiatan belajar dan tugas langkah demi langkah sehingga peserta dapat menetapkan tujuan untuk pengetahuan,

keterampilan serta sikap yang terbentuk dalam proses pembelajaran.

5. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran *Daring*

   Beberapa faktor penghambat pembelajaran *daring* diantaranya:

   a. Terbatas gawai dan kuota peserta didik.
   b. Keterbatasan pendidik dalam penggunaan teknologi informasi.
   c. Tidak semua orang tua mengambil alih peran dalam mengawasi anaknya.
   d. Kedisiplinan peserta didik.
   e. Kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik.
   f. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi.(Islam & Agung, 2020)

6. Manfaat Pembelajaran *Daring* pada era Pandemi *Covid*-19

   Pelaksanaan pembelajaran daring pada era pandemi, tentunya memberikan manfaat dan pengaruh yang berkontribus pada proses pembelajaran. Efek positif dari diterapkannya pembelajaran *daring* selama pandemi, baik dari pandangan pendidik maupun peserta didik.(Harapan, 2020)

   a. Terhindar dari virus corona.
   b. Waktu dan tempat yang fleksibel.
   c. Efisiensi biaya, pembelajaran daring pasti akan mengurangi biaya perjalanan dari rumah ke sekolah, pengeluaran biaya makan, dan lain-lain.
   d. Mendapatkan yang lebih banyak informasi, pembelajaran secara daring yang mempunyai waktu lebih banyak sehingga materi yang dipaparkan oleh pendidik cenderung lebih kompleks.
   e. Teknik operasi yang lebih mahir, eksekusi pembelajaran *daring* tidak terlepas dari pembelajaran penggunaan teknologi. Karena itu,

semakin banyak menggunakan teknologi, maka semakin terampil pula kemampuan mengoperasikannya.

f. Hubungan lebih dekat dengan keluarga. Pandemi *covid*-19 mengharuskan kita untuk diam dirumah serta membatasi aktivitas diluar rumah. Maka ini akan membuat hubungan semakin erat karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga.

g. Materi yang telah di berikan bisa di baca kembali. Proses pembelajaran daring ini memiliki kelebihan yang menarik karenanya peserta didik bisa membuka kembali materi yang telah diberikan dan mempelajarinya kapan saja.

7. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran *Daring*

   a. Kelebihan

      1) Tempat dan waktu lebih efisien karena siswa dapat mengikuti proses belajar dirumah.
      2) Menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa internet dapat dipergunakan dengan hal-hal positif.
      3) Peserta didik terlatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

   b. Kekurangan

      1) Sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang memiliki tingkat keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dan mana yang tidak.
      2) Pembelajaran lebih minim karena tidak memungkinkan berinteraksi lansung dengan peserta didik.
      3) Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal dilokasi yang masih kurang baik komunikasi infrastrukturnya tentu akan mengalami kesulitan akses internet.

8. Problematika Pembelajaran *Daring* pada masa Pandemi *Covid*-19

   Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tapi ada beberapa problematika yang dihadapi

oleh pendidik maupun peserta didik dalam pemberlakuan pembelajaran daring pada era pandemi yaitu:(Asmuni, 2020)

a. Isi materi yang disampaikan secara *online* mugkin tidak dapat dimengerti semua peserta didik. Karena isi materi yang disajikan dalam bentuk *e-book* pada setiap bab, materi berupa slide dan video pembelajaran.
b. Keterbatasan kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi terhadap pembelajaran *online*. Tidak semua pendidik dapat mengoperasikan komputer atau *gadget* untuk mendukung kegiatan pembelajaran baik tatap muka terlebih dengan pembelajaran *online*.
c. Keterbatasan pendidik dalam mengontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum untuk diskusi serta menjelaskan atau menanyakan materi. kalaupun menu tersebut ada, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebab lainnya, peserta didik pada saat awal pembelajaran hanya mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif kembali sampai pembelajaran selesai, bahkan melakukan aktivitas lain diluar proses pembelajaran.

Dari faktor peserta didik, kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran *online*, yaitu:(Asmuni, 2020)

1) Peserta didik kurang termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran *online* meskipun didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan komputer, *handphone/gadget* dan jaringan internet.
2) Peserta didik tidak memiliki ponsel/*gadget* yang digunakan sebagai media pembelajaran *online*, dan bahkan jika ada itu milik orang tua mereka.
3) Sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet.

9. Dampak Pembelajaran *Daring*

Adapun dampak pembelajaran *daring* diantaranya:(Santaria, 2020)

a. Terhadap Pendidik

Akibat dari adanya *covid*-19 yang mengubah proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Dengan penerapan pembelajaran daring ini pendidik memiliki beberapa kendala diantaranya:

Dampak yang menonjol bagi pendidik yaitu tidak semua pendidik mahir dalam penggunaan teknologi. Pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *daring*. Kompetensi pendidik terhadap penggunaan teknologi sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Karenanya pendidik perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga pendidik memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran *daring*.

Dampak lain bagi pendidik yaitu sebelumnya pendidik melaksanakan pembelajaran dengan berinteraksi lansung kepada peserta didik sehingga terbiasa dengan situasi tersebut. Kemudian dengan munculnya pandemi, pendidik cukup dikagetkan dengan di terapkannya pembelajaran daring dimana pendidik hanya bias berinteraksi dengan peserta didik melalui platform yang disediakan.

b. Terhadap Peserta Didik

Pandemi *covid*-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar dari jarak jauh dan belajar dirumah dibawah bimbingan Orang Tua. Karena pandemi ini peserta didik kurang mempersiapkan diri. Peserta didik yang biasanya berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas dengan temannya harus dihadapkan dengan sistem belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik mudah jenuh.

c. Terhadap Orang Tua

Kendala yang dihadapi Orang Tua yaitu dengan di terapkannya pembelajaran *daring* yang membutuhkan tambahan biaya untuk kuota internet anak. Pembelajaran yang dilaksanakan memerlukan kuota besar maka pengeluaran Orang Tua juga semakin meningkat. Selain dengan biaya kuota, Orang Tua harus meluangkan waktu yang lebih untuk mendampingi anak dalam belajar. Pembelajaran *daring* juga memaksa Orang Tua untuk mahir dalam penggunaan teknologi untuk membantu anak dalam proses pembelajaran.

C. Konsep Whatsapp Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Sejarah *Whatsapp* (Purnama Hudawis, 2021)

WhatsApp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum. Mereka pernah menjadi karyawan Yahoo pada 24 Februari 2009. Dengan bermodal tabungan sebesar $400.000 yang didapatkan saat bekerja di Yahoo, Koum mengunjungi temannya Alex Fishman untuk berdiskusi mengenai App store karena Koum melihat potensi di toko tersebut. Fishman kemudian membantu Koum mencari pengembangan aplikasi Iphone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia.

Tetapi meskipun *whatsapp* Inc telah berdiri, aplikasi *whatsapp* itu sendiri masih jauh dari kata sempurna. Dalam beberapa percobaan, *whatsapp* mengalami kegagalan yang menyebabkan perusahaan ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Koum putus asa dan berniat menutup perusahan tersebut dan berkeinginan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya tetap bertahan untuk beberapa bulan lagi.

Pada akhirnya setelah melewati masa berat yang cukup panjang, pada bulan November 2009, *whatsapp* resmi mulai bekerja di App Store. Sebelumnya, Koum telah membujuk Acton dan liam mantan Yahoo lainnya untuk berinvestasi. Setelah mengunjungi App

store, pada bulan Januari 2010 *whatsapp* berkelana ke BlackBerry Store dan pada bulan Agustus disusul ke Android.

Meski statusnya telah diubah dari gratis menjadi berbayar, popularitas *whatsapp* tetap melejit cepat di hamper semua platform. Setiap Febriari 2013 pengguna aktif *whatsapp* meningkat menjadi 200 juta. Angka ini berlipat ganda pada bulan Desember dan meningkat lagi menjadi 500 juta pada bulan april 2014. Dan pengguna aktif *whatsapp* tercatat 900 juta per September 2015.

2. Pengertian *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi berbasis pesan untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya *sms*, karena *whatsapp* memanfaatkan akses internet. Sehingga dengan *whatsapp* dapat melakukan pengiriman file dokumen, file foto, panggilan video, lokasi GPS, dan lain-lainnya. Aplikasi *whatsapp* juga mempunyai fitur siaran dan grup untuk memudahkan pendidik untuk mengkondisikan siswa dalam sebuah kelompok. *Whatsapp* juga memiliki pesan status berupa tanda yang digunakan untuk menentukan status pesan, dengan cara ini, pendidik dapat memantau apakah peserta didik sudah membuka, membaca atau belum sama sekali.(Lensi Wahyuni, 2021)

3. Penggunaan *Whatsapp* dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan fitur-fitur layanan yang ada pada aplikasi *whatsapp*, memungkinkan pendidik dan peserta didik berkomunikasi dalam kegiatan belajar bahasa Inggris seperti dengan memudahkan mengirim dialog melalui fitur *voice note* dan juga video. Selain itu, peserta didik dapat memperkaya kosa kata dan menguasai tata bahasa dari bahasa Inggris melalui emoji dan foto di grup *whatsapp.*

Menurut prajana (2017), dalam pemanfaatan grup *whatsapp* untuk media pembelajaran memiliki beberapa fitur dalam aplikasi yang dapat dimanfaatkan, yaitu:(Wulandari & Mandasari, 2021)

a. *Chat Group*

Fitur ini dapat dimanfaatkan untuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik. hal ini sangat bermanfaat karena pendidik maupun peserta didik dapat membaca ulang kembali apabila ada informasi yang ingin mereka pelajari kembali.

b. Fasilitas *Share* Dokumen

Digunakan untuk mengirim dokumen baik dalam bentuk file tertulis, file gambar, video maupun audio.

c. Kamera

Fitur ini dimanfaatkan untuk mengambil gambar.

d. Galeri

Fitur ini digunakan untuk mengirim gambar atau video yang telah tersimpan sebelumnya.

e. *Voice note*

Fitur ini dapat digunakan untuk mengemukakan sebuah pendapat berupa pesan suara.

f. Panggilan suara atau *video*

Selain untuk mengirim gambar, suara, maupun audio, tetapi *whatsapp* juga berperan untuk melakukan *video call* berupa panggilan sehingga orang yang dihubungi dapat terlihat bentuk wajahnya selayaknya berbicara secara *face to face*.

Menurut wulandari dan Mandasari menyatakan bahwa:

> "Pendidik mampu menggali lebih mendalam mengenai pemanfaatan aplikasi *whatsapp* untuk memberikan strategi pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan aktif dalam penguasaan keterampilan berbahasa diantaranya membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*) maupun penguasaan kosa kata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*Grammar*)." (Wulandari & Mandasari, 2021)

1) Pembelajaran Membaca (*Reading*)

a) *Simple Short Text*

Melalui *whatsapp group* pendidik bisa mengirimkan teks pendek sederhana untuk dibagikan sesuai dengan topik yang akan dipelajari

b) *Sending PDF Reading Worksheet*

Bentuk lain yang dapat dilakukan untuk pembelajaran membaca melalui *whatsapp group* adalah dengan mengirimkan *worksheet for reading comprehension practice* berbentuk pdf. Pendidik dapat memilih topik sesuai dengan silabus pembelajaran yang dimiliki.

c) *Authentic Material*

Pendidik dapat memberikan bacaan atau teks yang bersifat autentik. Teks dapat berupa brosur, foto iklan berbahasa Inggris yang dapat memicu untuk membahas teks autentik tersebut.

d) *Video Clips*

Pendidik dapat mengirimkan video dan peserta didik dapat menonton video tersebut dengan subtitle bahasa Inggris di rumah masing-masing. Dalam strategi tersebut peserta didik tidak hanya belajar tentang kemampuan memahami bacaan tetapi juga dapat belajar kemampuan mendengarkan dan berbicara pada waktu yang bersamaan.

2) Pembelajaran menulis (*writing*)

a) *Photos Caption*

Peserta didik dapat diminta untuk mengirim sebuah gambar kemudian peserta didik harus mencantumkan *caption* dalam satu atau dua kalimat mengenai foto tersebut.

b) *Giving Comments*

Pendidik memberikan sebuah pernyataan atau argument tentang sebuah kasus kemudian peserta didik

diminta untuk memberikan komentar terhadap topik yang telah disampaikan oleh pendidik.

c) *Chain Stories*

Melalui *whatsapp group*, pendidik memulai dengan memberikan kaliamat pertama dan harus di sambung dengan kalimat-kalimat selanjutnya dari seluruh peserta didik hingga membentuk sebuah cerita yang utuh.

d) *Describe a Process*

Peserta didik memilih sebuah proses kegiatan yang diketahui dengan baik yang disesuaikan dengan topik pembelajaran misal cara membuat roti bakar kemudian mengambil gambar pada tahapan setiap kegiatan dan memberikan keterangan pada gambar tersebut mengenai langkah-langkah pembuatan sebuah kegiatan.

3) Pembelajaran Mendengarkan (*Listening*)

a) *Listening through Voice Note*

Pendidik dapat mengirimkan materi pembelajaran pada grup *whatsapp* kemudian memberikan penjelasan dalam bentuk voice note.

b) *Sentence dictation*

Melalui teknik ini, peserta didik belajar tentang kemapuan mendengarkan sebuah kalimat. Salah satu peserta didik memilih sebuah kalimat dari buku bacaan kemudian merekam kalimat tersebut lalu mengirimkan ke grup *whatsapp* dan peserta didik yang lainnya menuliskan kembali kalimat rekaman tersebut.

c) *Sending Audio Files*

Pendidik dapat mengirimkan file audio sesuai topik pembelajaran pada grup *whatsapp* kemudian peserta didik mengerjakan soal latihan untuk meningkatkan keterampilan mendengar peserta didik.

4) Pembelajaran Berbicara (*Speaking*)

a) *Speak Up through Voice Note*

voice note ini, peserta didik diminta untuk menirukan *short teks* yang telah dicontohkan oleh pendidik atau *audio* lain yang telah dikirim sebelumnya. Jadi, peserta didik merekam suara mereka menggunakan *voice note* kemudian dikirim di grup *whatsapp* dimana akan mendapatkan umpan balik dari pendidik itu sendiri.

b) *Can You Pronounce This?*

Salah satu peserta didik menuliskan sebuah kalimat yang diambil dari sebuah buku sesuai dengan topik pembelajaran kemudian di kirim ke grup *whatsapp* dan meminta peserta didik lainnya untuk berlatih melafalkan kalimat tersebut.

c) *30-Second Presentation*

Peserta didik diminta untuk merekam presentasi yang mereka lakukan selama 30 detik berdasarkan tema yang telah ditentukan kemudian mengirim rekam tersebut ke grup *whatsapp* dan mendapatkan umpan balik dari pendidik itu sendiri.

d) *Tour Guide*

Peserta didik diminta untuk membuat sebuah video singkat tentang tempat yang menarik berdasarkan kearifan lokal di daerah masing-masing yang dilakukan secara berkelompok sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp* dalam Proses Pembelajaran

a. Kelebihan

1) Kuota internet yang digunakan aplikasi *whatsapp* tidak sebanyak aplikasi lainnya.

2) Peserta didik lebih berani dalam berpendapat atau bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.
3) Tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan pemanfaatan berbagai metode, seperti video pembelajaran, pesan suara, *share* dokumen maupun melalui gambar.
4) Media *whatsapp* mampu megakomodasi tiga aspek penilaian, diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik.
5) Aplikasi *whatsapp* lebih mudah untuk di gunakan dibanding aplikasi lainnya.

b. Kekurangan
1) Aplikasi *whatsapp* tidak mampu mengirim file dengan kapasitas yang terlalu besar.
2) Tidak semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tepat sesuai waktu yang ditentukan.
3) Aplikasi *whatsapp* memiliki keterbatasan tatap muka secara *real time*.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Lidya Widiyanti Manege dan Muhammad Ramli (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Persepsi Siswa dalam penggunaan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas V Di MI QUBA Kota Sorong Selama Masa Pandemi Covid-19*". Penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana persepsi siswa dalam jaringan selama pandemi *covid-19* serta kendala-kendala yang terjadi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peserta didik dan guru memiliki persepsi yang baik dan merasa terbantu dengan adanya aplikasi *whatsapp* pada proses pembelajaran Akidah Akhlak selama pandemi *covid-19*.(Manege & Ramli, 2020)

   Kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang sebuah persepsi mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran

pada era pandemi. Penelitian ini juga memiliki persamaan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada subjek, dimana penelitian ini menggunakan siswa sedangkan objek yang akan digunakan pada penelitan yang akan dilakukan adalah guru bahasa Inggris yang adapa pada UPTD SMPN 5 Sinjai.

2. Sischa Okvireslian (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dan hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan. Penelitian ini menggunakana metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama dirumah.(Okvireslian, 2021)

   Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, sama-sama menelaah tentang penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi. Adapun perbedaanya terletak pada subjek yang diteliti, jika peneliti terdahulu melibatkan guru dari satuan pendidikan non formal sedangakan penelitian ini yang dijadikan objek adalah guru bahasa Inggris UPTD SMPN 5 Sinjai. Selain itu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

3. Lensi Wahyuni (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IV A SDN Bengkulu Selatan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam belajar daring.

Penelitian ini menggunakan metode kuliatif dengan pendekatan studi naratif. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* guru memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *whatsapp* tersebut namun ada beberapa kendala pula yang di dapatkan dalam penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran, kendala tersebut seperti gangguan sinyal, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran karena guru tidak bisa berbicara lansung dengan peserta didik dan berbagai kendala lainnya.(Lensi Wahyuni, 2021)

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mencoba mencari tahu penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran, selain itu kedua penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu subjek yang diteliti, penelitian terlahulu menggunakan guru SD sedangkan penelitian ini yang dijadikan objek adalah guru bahasa Inggris yang ada pada UPTD SMPN 5 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dikatakan demikian karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah kejadian dalam rentang waktu. Studi kasus merupakan serangkaian ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu peristiwa, aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.(H Mudjia Rahardjo, 2020)

Alasan memilih jenis penelitian studi kasus bahwa, peneliti nantinya akan mendeskripsikan data-data yang ditemukan dilapangan mengenai persepsi guru terhadap penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada era pandemi *covid*-19 (studi kasus) UPTD SMPN 5 Sinjai. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan data yang terjadi sesuai fakta yang terjadi lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitan ini adalah pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mengumpulkan data dalam lingkungan ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang peneliti alami sebagai kunci utama, pengambilan sampel sumber data dan triangulasi sebagai teknik pengumpulan. Peneliti tidak mengeneralisasikan, melainkan melakukan analisis mendalam terhadap subjek penelitian yang dilakukan.(Raihan, 2017)

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penggunaan metode penelitian kualitatif sangatlah cocok. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meneliti secara

detail fenomena dan gejala sosial yang terjadi secara nyata, serta berusaha mendeskripsikan informasi tentang persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 (studi kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai).

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variable adalah defenisi yang berdasarkan pada sifat yang mudah diamati, memiliki rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan.(Sugiyono, 2013) Defenisi operasional dalam penelitian adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena melalui defenisi tersebut maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang akurat dan tepat. Defenesi operasional pada penelitian yang berjudul "Persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 (studi kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai, yaitu:

1. Persepsi, adalah proses pemberian arti, interpretasi dan stimulus yang diterima oleh individu, dan dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal itu sendiri. Persepsi juga merupakan sesuatu hal yang bersangkutan langsung dengan otak mengenai sebuah informasi yang dapat berpengaruh terhadap seseorang dalam bertindak
2. *Whatsapp* sebagai media pembelajaran, adalah aplikasi berbasis pesan untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya sms, karena memanfaatkan akses internet. Dengan beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya chat grup, fasilitas *share* dokumen, kamera dan galeri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian di UPTD SMPN 5 Sinjai tepatnya di Jl. Bulu Lohe, Bongki, kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai Prov. Sulawesi Selatan. Alasan penulis

mengambil lokasi tersebut karena sekolah tersebut ikut andil dalam melakukan proses pembelajaran *daring*. Selain daripada itu lokasi mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan dalam pengumpulan data-data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhitung semenjak bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Moleong menggambarkan subjek penelitian merupakan informan, yang memberikan informasi mengenai situasi dan status lokasi penelitian.(Moleong, 2010) Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya yaitu guru bahasa Inggris di UPTD SMPN 5 Sinjai yang terdiri dari 3 orang.

2. Objek Penelitian

Menurut Supriyati, objek penelitian adalah variable yang dipelajari seseorang peneliti dimana penelitian itu dilakukan.(Supriyati, 2011) Objek penelitian adalah yang menjadi sasaran dan perhatian dalam suatu penelitian. Beranjak dari pengertian tersebut maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara detail terhadap individu sebagai objek observasi dan lingkungannya.(Anton M Moeliono, 1993) Pada penelian ini, peneliti melihat dan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan persepsi guru dalam penggunan aplikasi *whatsapp*

sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 di UPTD SMPN 5 Sinjai.

2. Wawancara

   Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Wawancara juga merupakan teknik data ming primer yang memungkinkan peneliti mendapatkan data secara detail.(Olsson, 2008) Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana persepsi guru dalam penggunan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada era pandemi *covid*-19 di UPTD SMPN 5 Sinjai. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan dokumen dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian dikaji secara mendalam untuk menambah kepercayaan atau pembuktian suatu kejadian.(Shidiq & Choiri, 2019) Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlukan berupa dokumen-dokumen foto-foto atas penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

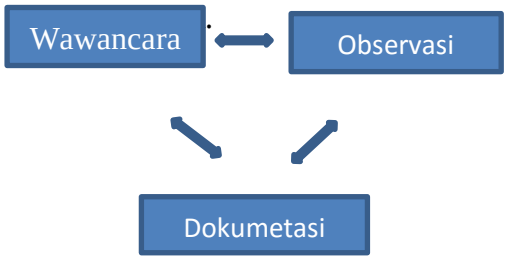
F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berfungsi untuk mengkaji dan menyelediki suatu permasalahan yang akan diteliti, maka dari itu merupakan unsur yang sangat penting. Dalam proses pengumpulan data, beberapa teknik dapat dilakukan diantaranya, wawancara, observasi, dokumentasi maupun lain-lain.

Setiap teknik yang digunakan memerlukan perangkat untuk membantu dalam pengumpulan data, yang disebut dengan instrument. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Lembar observasi dan pedoman wawancara terlampir.

G. Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif dikatakan valid apabila hasil yang dilaporkan oleh peneliti sama denga fakta nyata yang terjadi dilapangan.(Sugiyono, 2013) Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kuailitatif yang dapat dilakukan meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Dalam penelitian yang akan dilakukan, untuk menguji tingkat kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah disiapkan.(Saintia Hastuti, 2021)



Gambar 1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

H. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan selepas pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisi data model Miles Dan Huberman. Dimana Miles and Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif berkesinambungan sampai selesai dengan klaim bahwa data akan jenuh dan bersifat interaktif.(Miles, M. B., & Huberman, 1994)

Menurut Miles and Huberman ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam tahap analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

   Reduksi data menggambarkan proses pemilihan, penyederhanaan, fokus, dan transformasi data mentah yang

ditunjukkan dalam catatan lapangan.(Samsu, 2017) Teknik ini dipakai untuk mengorganisasikan data yang didapatkan peneliti dilapangan yang berkaitan dengan persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa inggris pada era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matriks, tabel dan berbagai jenis lainnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakana bahwa "*the most fredivent from of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text"*. Jadi yang paling sering digunakan dalam tahap penyajian pada penelitian kualitati adalah teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang didapatkan di lapangan berkaitan dengan persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa inggris pada era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

3. Verifikasi Data

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan kembali data dilapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kreadibel.(Sugiyono, 2013)

   Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang didapat di lapangan sesuai dengan persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada era pandemi *covid*-19 UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil UPTD SMPN 5 Sinjai

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: UPTD SMP Negari 5 Sinjai
NSS	: 201191201007
NIS	: 200130
NPSN	: 40304519
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A (Sangat Baik)
Alamat Sekolah	: Jl. Bulu Lohe No. 1 Sinjai
Kelurahan	: Bongki
Kecamatan	: Sinjai utara
Kabupaten	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 92615
Status kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Luas Tanah	: 13.200 M^2
Luas Bangunan	: 4.615 M^2
Luas Pekarangan	: 4.739 M^2
Luas Kebun Sekolah	: 618 M^2
Luas Lapangan	: 2.300 M^2
Peruntukan Bangunan	: Pendidikan
Telepon	: 0482-21092
Email Sekolah	: smpnegeri3sinjaiutara@gmail.com

Sumber Data: Ruang Tata Usaha (2022)

2. Visi, Misi, Sekolah UPTD SMPN 5 Sinjai

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, berakhlak mulia serta peduli terhadap

lingkungan. Di harapkan dapat menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Misi

1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama masing-masing.
2) Mengembangkan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kondisi sekolah dalam menumbuhkan semangat berprestasi pada bidang pengetahuan keterampilan dan budi pekerti.
3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah masyarakat dan lembaga lain yang terkait.
4) Mewujudkan pembiayaan yang memadai, wajar dan berkeadilan.
5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan *ekstrakurikuler* dan pengembangan diri serta pembiasaan menuju pembentukan karakter.
6) Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, bersih, sehat, indah, rindang, tertib, aman dan disiplin.

Sumber data: Ruang Tata Usaha (2022)

3. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan orang yang mampu memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada orang lain secara konsisten dan berkesinambungan. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di UPTD SMPN 5 Sinjai berjumlah 57 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tahun Pelajaran 2021/2022	Guru	Status Kepegawaian	L	P	L/P
		PNS	18	15	33
		Non PNS	13	11	24
	Jumlah		31	26	57

Sumber Data: Ruang Tata Usaha(2022)

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan masyarakat yang berkeinginan mengembangkan potensi diri melalui jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Dalam proses pengembangan potensi diri, peserta didik harus terus-menerus belajar dengan baik dan memerlukan bimbingan serta arahan yang konsisten. Jumlah peserta didik yang ada di UPTD SMPN 5 Sinjai sebanyak 493, yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 251 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 242 orang.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran utuk mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah penunjang utama atau fasilitas dasar untuk menjalangkan fungsi sekolah/Madrasah.

Dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah penunjang utama dalam pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di UPTD SMPN 5 sinjai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium	4
4	Musholla	1

Total	**28**

Sumber Data: Ruang Tata Usaha (2022)

Tabel 4.3
Data Sanitasi

No	Nama Variabel	Keterangan
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Ya
3	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	3 berfungsi
4	Sumber air sanitasi	Ledeng/PAM dan Sumur
5	Toilet rusak	3

Sumber Data: Ruang Tata Usaha (2022)

B. Persepsi Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai)

Dengan adanya pandemi *covid*-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara *daring*, maka pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Beberapa media informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* adalah media yang paling mudah untuk dijangkau baik dari pendidik maupun peserta didik itu sendiri agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Aplikasi ini merupakan inovasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dan juga peralihan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *Whatsapp* merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke peserta didik melalui penggunaan media internet atau media jaringan computer lainnya yang dapat diakses kapan saja dan diamana saja. Selama adanya pandemi *covid*-19 *whatsapp* telah digunakan pendidik maupun peserta didik pada beberapa tinkatan, diantaranya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah

Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun di dunia Perguruan Tinggi dengan proses pembelajaran yang bisa berlansung dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terkait penelitian. Adapun hasil wawancara kepada pendidik di antaranya:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Wardaniati tentang kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa inggris menggunakan aplikasi *whatsapp* mengatakan bahwa:

> "Beberapa peserta didik dapat dikatakan cukup mampu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris"(Wardaniatiti, 2022)

Senada yang disampaikan oleh ibu Nurjannah kepada peneliti bahwasannya:

> "Kemampuan sebagian peserta didik dapat dikatakan cukup mampu dan sebagian pula kemampuan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris masih dikatakan kurang"(Nurjannah, 2022)

Berbeda yang disampaikan oleh ibu Ardila kepada peneliti bahwasannya:

> "Kemampuan peserta didik dapat dikatakan masih kurang dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.(Ardila, 2022)

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan sebagian peserta didik dapat dikatakan cukup mampu dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris dan beberapa pula peserta didik masih dapat dikatakan kurang mampu dalam prose pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media aplikasi *whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Wardaniati mengenai media yang digunakan selain aplikasi *whatsapp* untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 mengatakan bahwa:

> "Media yang biasa saya gunakan selain dari pada aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran di era pandemi, biasanya saya menggunakan aplikasi *microsoft teams*. Dimana *microsoft teams* merupakan platform dari *microsoft* 365 yang memungkinkan untuk melakukan aktivitas komunikasi dari satu tempat"(Wardaniati, 2022)

Senada yang di sampaikan ibu Ardila kepada peneliti yang mengatakan bahwa:

> "Media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran selain aplikasi *whatsapp* yaitu aplikasi *microsoft teams"* (Ardila, 2022)

Senada dengan yang disampaikan informan sebelumnya, ibu Nurjannah mengatakan bahwa:

> "Selain dari pada aplikasi *whatsapp* yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris, biasanya saya menggunakan aplikasi lain yaitu aplikasi *microsoft teams*" (Nurjannah, 2022)

Berdasarkan informasi dari informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain dari aplikasi *whatsapp* yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19, pendidik juga menggunkan aplikasi lain berupa aplikasi *Microsoft teams*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Wardaniati mengenai persepsi atau tanggapan mengenai penggunaap aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19, menyatakan bahwa:

"Menurut saya penggunaan aplikasi *whatsapp* cukup mudah untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya pandemi *covid*-19. Semua kalangan juga dapat mengakses aplikasi tersebut baik dari pendidik maupun peserta didik" (Wardaniatiti, 2022)

Senada dengan yang disampikan ibu Ardila kepada peneliti, mengatakan bahwa:

> "Menurut saya menggunakan media aplikasi *whatsapp* di era pandemi *covid*-19 itu sangat membantu karena dimana kita ketahui bahwa kami di sini para pendidik cukup dikagetkan dengan adanya aturan baru yang mengharuskan

> melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan itu membutuhkan ketelatenan menguasai teknologi. Maka yang paling mudah untuk saya pribadi jangkau yaitu dengan mengguanakan media aplikasi *whatsapp*" (Ardila, 2022)

Menurut ibu Nurjannah yang disampaikan kepada peneliti mengatakan bahwa:

> "Menurut saya penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran terkhusus pada proses pembelajaran bahasa Inggris itu terdapat plus minus-nya. Mengapa demikian? Banyak diantara peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, kadang kala ada yang Cuma melihat isi pesan tanpa memberikan komentar terhadap materi yang di berikan. Plus-nya itu karena mudah untuk di jangkau baik dari kalangan pendidik maupun peserta didik" (Nurjannah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aplikasi *whatsapp* cukup mudah di gunakan oleh pendidik dan dapat di jangakau dari berbagai kalangan mulai dari pendidik maupun peserta didik. Aplikasi *whatsapp* juga dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Wardaniatiti mengenai cara mengguanaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, mengatakan bahwa:

> "Terkadang saya melakukan *voice note* dan kebanyakan biasanya saya mengupload video rekaman mengajar sendiri maupun *video* yang saya unduh dari internet kemudian di kirim ke grup *whatsapp* sambil menunggu tanggapan dari peserta didik" (Wardaniatiti, 2022)

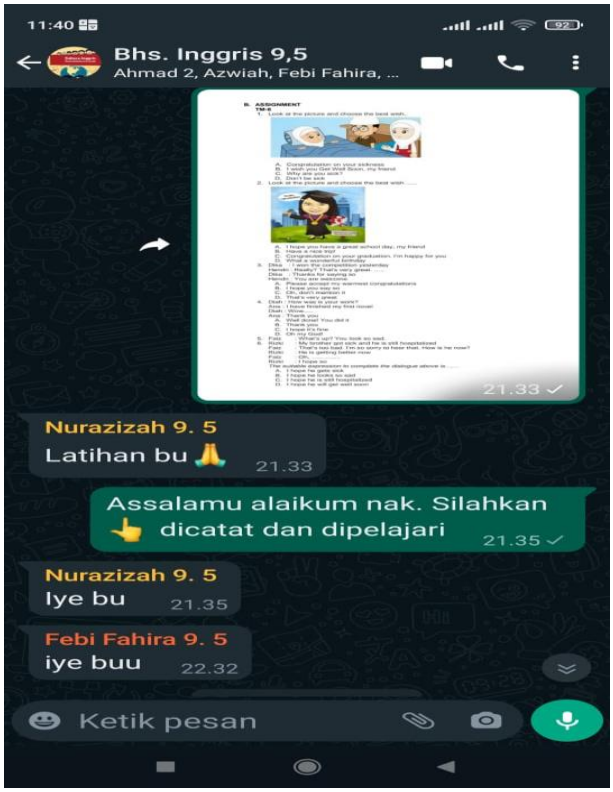
Senada dengan yang di sampaikan ibu Ardila kepada peneliti bahwasanya:

> "Biasanya saya mengirim materi ke grup dan menjelaskan materi tersebut melalui *voice note* kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau berupa pertanyaan mengenai materi yang dipaparkan" (Ardila, 2022)

Hal serupa yang di sampaikan ibu Nurjannah kepada peneliti mengatakan bahwa:

> “Saya terkadang mengirim materi yang ada di buku panduan bahasa Inggris ke grup kemudian menjelaskan materi menggunakan pesan suara di *whatsapp*. Setelah itu saya memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendengarkan pesan suara yang saya kirim kemudian mempersilahkan untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan seputar materi yang belum dipahami” (Nurjannah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidik dalam menggunakan aplikasi *whatsapp* biasanya mengirim gambar maupun vidio berupa materi yang akan di pelajari kemudian menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan *voice note*.



Gambar 4.1
Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan grup *whatsapp.* Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan kepada pendidik

menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran pendidik menyiapkan materi yang akan di pelajari kemudian mengirim materi tersebut di grup *whatsapp*. Tak lupa pula sebelum memulai pembelajaran, pendidik membuat list daftar hadir untuk di isi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Wardaniatiti mengenai kondisi pembelajaran bahasa Inggris dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi mengatakan bahwa:

> "Sebenarnya kondisi proses pembelajaran bahasa Inggris ketika menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran kurang efisien karena kita ketahui bahwa bahasa inggris itu sebenarnya harus *face to face* sebab ada pembelajaran mengenai *reading*, *listening*, dimana pengucapan harus di ajarkan secara langsung dan akan sangat sulit ketika kita hanya melalui media, tetapi dengan penggunaan aplikasi *whatsapp* lumayan bisa mengcover itu semua meskipun agak kurang maksimal" (Wardaniatiti, 2022)

Senada yang disampaikan dengan Ibu Ardila kepada peneliti bahwasannya:

> "Kondisi proses pembelajaran bahasa Inggris ketika menggunakan media *whatsapp* kurang efisien karena kadang-kadang peserta didik kurang dalam merespon materi yang dipaparkan" (Ardila, 2022)

Berbeda dengan informan sebelumnya, ibu Nurjannah mengatakan bahwa:

> "Kondisi proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajar cukup bagus. Peserta didik sebagian besar berani mengemukakan pendapatnya ketimbang melakukan proses pembelajaran tatap muka dikelas" (Nurjannah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran dapat dikatakan kurang efisien tergantung dari cara pendidik maupun peserta didik memanfaatkan aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris karena kemudahan serta dapat dijangkau dari berbagai kalangan baik pendidik maupun peserta didik. Dalam aplikasi *whatsapp*, berbagai fitur yang ditawarkan yaitu berupa dapat mengirim file, dapat melakukan *video call*, dapat mengirim pesan, dapat melakukan *voice note*, dan mengirim gambar atau *video*. Hal tersebut yang memudahkan proses pembelajaran bahasa Inggris.

C. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pebelajaran Bahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai)

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai suatu sistem kegiatan yang dilaksanakan dalam kelas maupun luar kelas. Dengan adanya pandemi ini, pendidik dituntut untuk kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat agar dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Setiap pendidik yang melakukan pembelajaran tentu menemukan kendala atau masalah, terlebih jika harus mengajar peserta didik secara daring dikarenakan adanya pandemi *covid*-19. Kendala dalam menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dapat berupa keterbatasan kuota, terkendala jaringan, beserta tidak meratanya peserta didik memilki *handphone*. Tentu dengan adanya kendala tersebut, pendidik diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi agar mampu meminimalisir hal tersebut sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efisien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Wardaniatiti mengenai tingkat keseringan pendidik menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, mengatakan bahwa:

> "Aplikasi yang cukup sering saya gunakan yaitu aplikasi *whatsapp* karena mudah di gunakan dalam proses pembelajaran dengan adanya pandemi *covid*-19 seperti sekarang ini" (Wardaniatiti, 2022)

Senada dengan yang disampaikan ibu Ardila kepada peneliti bahwasannya:

> "Aplikasi yang sangat sering saya gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah aplikasi *whatsapp*, tapi kadang-kadang juga menggunakan aplikasi *Microsoft teams*" (Ardila, 2022)

Hal serupa yang disampaikan oleh ibu Nurjannah kepada peneliti bahwasanya:

> "Aplikasi *whatsapp* sangat sering saya gunakan apalagi dengan adanya pandemi *covid*-19 karena paling mudah di jangakau baik dari pendidik maupu peserta didik" (Nurjannah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat keseringan pendidik menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19 itu sangat sering karena mudah untuk digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Wardaniatiti mengenai faktor pendukung yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, mengatakan bahwa:

> "Faktor pendukung dari penggunaan aplikasi *whatsapp* yaitu dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran" (Wardaniatiti, 2022)

Hal senada yang di sampaikan oleh ibu Ardila kepada peneliti bahwa:

> "Faktor pendukung ketika menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran yaitu dapat memudahkan serta dapat dijangkau dari berbagai kalangan mulai dari pendidik maupun peserta didik itu sendiri" (Ardila, 2022)

Serupa dengan informan sebelumnya, ibu Nurjannah mengatakan bahwa:

> "Faktor pendukung yang terjadi ketika menggunakan media *whatsapp* yaitu kita dapat melakukan proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka dengan pendidik" (Nurjannah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran yaitu mudah untuk digunakakan pendidik maupun peserta didik.

Dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran, tentu tidak dapat dipungkiri adanya kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Serupa dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada ibu Wardaniatiti mengenai kendala yang dihadap dalam penggunaan aplikasi *whatsapp*, mengatakan bahwa:

> "Terkadang pendidik mengirim materi di grup tapi hanya beberapa peserta didik yang membacanya, peserta didik sulit memahami materi yang diberikan, dan kurangnya interaksi antara pendidik maupun peserta didik" (Wardaniatiti, 2022)

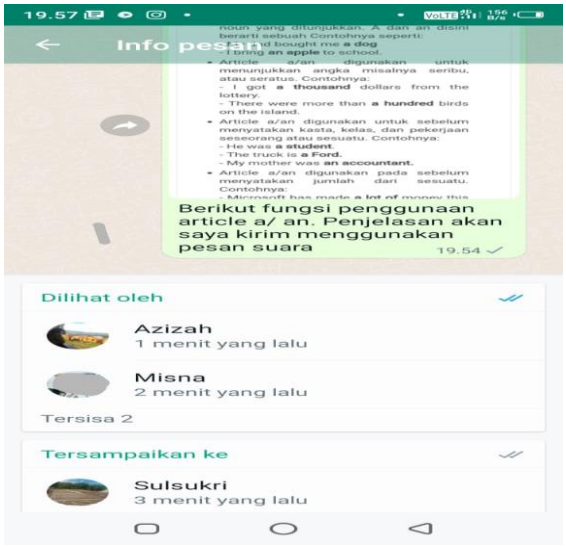
Menurut ibu Ardila, mengatakan bahwa:

> "Beberapa peserta didik terkendala di jaringan atau bahkan kehabisan kuota, pendidik tidak dapat melihat tingkat keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak semua peserta didik memiliki *handphone*" (Ardila, 2022)

Senada dengan yang disampaikan ibu Nurjannah kepada peneliti bahwa:

> "Beberapa peserta didik kadang-kadang mengalami gannguan sinyal, kehabisan kuota, dan kurang mampu memahami materi yang diberikan" (Nurjannah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran, pendidik mengalami beberapa kendala diantaranya gangguan sinyal, kehabisan kuota, dan keterbatasan interaksi antara pendidik maupun peserta didik.



Gambar 4.2
Kendala Proses pembelajaran

Berdassarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan grup *whatsapp*. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan kepada pendidik menunjukkan bahwa beberapa kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp, pendidik mengirim materi pembelajaran pada gup whatsapp tetapi hanya beberapa peserta didik yang melihat materi yang telah dikirimkan pendidik.

Dengan adanya kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran tentu memiliki solusi untuk meminimalisir kendala-kenada yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Wardaniatiti mengenai solusi yang dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut mengatakan bahwa:

> “Biasanya ketika proses pembelajaran berlangsung, saya membuatkan list daftar hadir peserta didik kemudian mengirim di grup agar saya dapat mengetahui keaktifan peserta didik. Ketika peserta didik yang tidak mengisi list daftar hadir akan saya *chat* pribadi dan menanyakan alasan mengapa tidak mengisi daftar hadir tersebut” (Wardaniatiti, 2022)

Menurut ibu Ardila yang disampaikan kepada peneliti mengatakan bahwa:

> “Biasanya sehari sebelum melakukan proses pembelajaran, saya selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengecek kondisi jaringan di temapat mereka apakah stabil atau tidak untuk mengikuti proses pembelajaran” (Ardila, 2022)

Menurut ibu Nurjannah yang disampaikan kepada peneliti mengatakan bahwa:

> “Biasanya setelah saya mengirim materi dan mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan perihal yang belum di ketahui, saya memberikan batasan waktu kepada peserta didik dan bagi yang aktif akan saya berikan poin lebih agar peserta didik termotivasi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran” (Nurjannah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan pendidik untuk meminimalisir kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* yaitu pendidik harus melakukan perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik memberikan informasi kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai agar peserta didik memiliki waktu untuk mempersiapkan media yang akan digunakan. Disamping itu pula, seharusnya pihak sekolah menyiapkan fasilitas terhadap peserta didik yang tidak memiliki *handphone* untuk digunakan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Dan tidak kalah pentingnya lagi, pihak sekolah seharusnya memeberikan bantuan kuota kepada peserta didik yang membutuhkannya agar pembelajaran dapat efektif dan efisien dimasa pandemi.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 (studi kasus UPTD SMPN 5 Sinjai Kabupaten Sinjai), pendidik berpendapat bahwa aplikasi *whatsapp* sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris karena cukup mudah digunakan dan dapat di jangkau dari berbagai kalangan mulai dari pendidik maupun peserta didik. Aplikasi *whatsapp* juga dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *whatsapp.*

Hal ini sejalan dengan Prajana dalam Wulandari mengenai pemanfaatan grup *whatsapp* untuk media pembelajaran memiliki beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan diantaranya: (Wulandari & Mandasari, 2021)

1. *Chat Group*

   Fitur ini dapat dimanfaatkan untuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik. hal ini sangat bermanfaat karena pendidik maupun peserta didik dapat membaca ulang kembali apabila ada informasi yang ingin mereka pelajari kembali.

2. Fasilitas *Share* dokumen

   Digunakan untuk mengirim dokumen baik dalam bentuk file tertulis, file gambar, *video* maupun *audio*.

3. Kamera

   Fitur ini dimanfaatkan untuk mengambil gambar.

4. Galeri

   Fitur ini digunakan untuk mengirim gambar atau *video* yang telah tersimpan sebelumnya

5. *Voice note*

   Fitur ini dapat digunakan untuk mengemukakan sebuah pendapat berupa pesan suara.

6. Panggilan suara dan *video*

Selain untuk mengirim gambar, suara, maupun audio, tetapi *whatsapp* juga berperan untuk melakukan *video call* berupa panggilan sehingga orang yang dihubungi dapat terlihat bentuk wajahnya selayaknya berbicara secara *face to face*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan menyatakan bahwa dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris terdapat beberapa kendala yang dihadapi pendidik yaitu berupa keseringan menggunakan aplikasi *whatsapp* dapat membuat peserta didik merasa jenuh, keterbatasan kuota, gangguan sinyal, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya feedback peserta didik kurang mampu memahami materi yang di berikan, dan tidak meratanya peserta didik memiliki *handphone*.

Adapun solusi yang dapat dilakukan informan untuk meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi yaitu pendidik harus melakukan perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran, pendidik memberikan informasi kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai agar peserta didik memiliki waktu untuk mempersiapkan media yang akan digunakan. Disamping itu pula, seharusnya pihak sekolah menyiapkan fasilitas terhadap peserta didik yang tidak memiliki handphone untuk digunakan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Dan tidak kalah pentingnya lagi, pihak sekolah seharusnya memeberikan bantuan kuota kepada peserta didik yang membutuhkannya agar pembelajaran dapat efektif dan efisien dimasa pandemi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi guru dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebgai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19 (studi kasus UPTD SMPN 5 Sinjai) maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pendidik berpendapat bahwa aplikasi *whatsapp* cukup mudah di gunakan oleh pendidik dan dapat di jangakau dari berbagai kalangan mulai dari pendidik maupun peserta didik. Aplikasi *whatsapp* juga dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *whatsapp*.
2. Beberapa kendala yang dihadapi pendidik dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran yaitu berupa gangguan sinyal, kehabisan kuota, peserta didik kurang mampu memahami materi yang di berikan, respon peserta didik kurang dan bahkan beberapa peserta didik tidak memiliki *handphone*. Adapun solusi yang dilakukan informan untuk meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi yaitu dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengecek kondisi sinyal maupun kuota yang dimiliki peserta didik apakah masih memadai untuk mengikuti proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone* dapat melakukan belajar kelompok bersama temannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran dari peneliti terkait penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19, diantaranya:

1. Penggunaan aplikasi *whatsapp* dengan menggunakan fitur-fitur yang ada dapat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, hanya saja kurang efektif karena hanya beberapa peserta didik yang dapat

memahami materi yang diberikan pendidik. Pendidik harus lebih kreatif dalam memanfaatkan aplikasi *whatsapp* agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

2. Dengan adanya kendala yang dirasakan salah satunya kurannya respon dari peserta didik maka saran dari peneliti yaitu pendidik harus membuat materi semenarik mungkin agar pendidik tertarik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran
3. Dengan adanya pandemi *covid*-19 pendidik memerlukan adanya peningkatan kompetensi mengenai penggunaan teknologi, sehingga pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. M. Miles, M. B., & Huberman, H. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (sage, 1994).

Andi, I. (2021) Efektifitas Penggunaan Flash Card Games Dalam Penguasaan Kosakata Siswa Kelas Xi Ipa 1 Sman 12 Sinjai. SKRIPSI. Universitas Islam Ahmad Dahlan sinjai.

Apriliana, A., & Sekha, N. M. A. (202). "Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Mi Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 Authority: IAIN Salatiga", Skripsi, 2020.

Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2000). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda syariah di Kota Serang", jurnal penelitian komunikasi dan opini public, Vol.21. Nomor 1.

Asmuni, A. (2020)."Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya, Auditory: SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur", Jurnal Paedagogy, Vol. 7. Nomor. 4, 2020.

Evandian, A., Afifah, E. N., & Puta, E. M. (2021). "Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis WhatsApp di SD YAPITA, Authority: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" ZAHRA : Research and Tought Elementary School Of Islami Journal, Vol. 2. Nomor 1, 2021.

Hanafy, M. S. (2014)."Konsep Belajar Dan Pembelajaran", Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Vol. 17. Nomor 1, 2014.

Hardani, H., & dkk (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Isbaniah, D. F. (2020). "Pedoman Pencegah Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)". Jurnal Respiologi Indonesia.vol. 40. 2020.

Lensi, W. (2021). "Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan, Skripsi" Unstitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Mandasari, M., Putri, Y., & Wulandari, E. (2021). "Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Daring di Masa Pandemi: Sebuah kajian teori" ", Universitas mercu Buana Yogyakarta Vol. 3, Nomor 1, 2021.

Manege, L. W., & Ramli, M. (2020). "Persepsi Siswa dalam penggunaan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas V Di MI QUBA Kota Sorong Selama Masa Pandemi Covid-19", Vol.2., Nomor.1, 2020.

Moeliono, M., & Anton M. (1993). Analisis Fungsi Subjek Dan Objek Sebuah Tujuan Bandung: ITB Bandung, 1993.

Moleong, M., & Lexy. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revised Ed.) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Mudjia, R. (2017). "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep Dan Prosedurnya" , 2017.

Permana, R., & dkk. (2018). "Persepsi Guru Terhadap Profesi Kependidikan Di Kecamatan Tebas", no. 8, 2018.

Pohan, P., & Efendi, A. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah, Cet I. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.

Purwanto, P., & Agus, A. (2020). "Studi Eksploratif Dampak Pandemi covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" Authority: Universitas Pelita harapan", Vol. 2. Nomor 1, 2020.

Qomarudin, Q., Nur, N., & Bilfaqih, Y. (2015)> "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In Deepublish" Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.

Raihan, R. (2017). Metode Penelitian Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

Samsu, S. (2017). Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. Jambi: PUSAKA, 2017.

Santaria, S. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Auditory: Institut Agama Islam Palopo, Indonesia", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3. Nomor 2, 2020,

Santaria, S., & Rustan, R. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan" Authority: Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3. Nomor 2, 2020.

Sintia, H. (2020)."Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19) Skripsi" Universitas muhammadiyah Jakarta, 2021.

Sischa, O. (2021). "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi", Jurnal Comm-Edu, vol. 4. Nomor 3, 2021.

Sudarsono, S., Yudi, Y., & Suharsono, A. (2016). "Hubungan Pesepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mndfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia medika", Jurnal Ilmiah psikologi terapan, Vol. 04. Nomor 1, 2016.

Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Supriyati, S. (2011). Metodologi Penelitian Bandung: Labkat press, 2011.

Thoha, T., & Miftah, M. (2010). “Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya", Jakarta : Raja Grafindo persada, 2010.

Wahyu, W., & dkk. (2020). “Analisis Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas VI Auditory: Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak”, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument

Kisi-Kisi wawancara

Persepsi Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di era pandemi Covid-19 (Studi kasus UPTD SMPN 5 sinjai)

NO	Indikator
1	Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Inggris
2	Media yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris
3	Kondisi pembelajaran bahasa Inggris dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19
4	Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19
5	Solusi dari faktor penghambat yang terjadi dalam penggunaan apikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19

Sinjai, 13 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NIDN : 2106078301

Pembimbing II

Indirwan, S. Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 2101078902

Mengetahui,

Ketua Program Studi TBI

Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd
NBM.1280037

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA
GURU BAHASA INGGRIS KELAS VII,VIII, DAN IX

1. **Data Pribadi**

Nama	:
NIP	:
Tempat/Tgl Lahir	:
Jenis Kelamin	:
Kelas	:
Jumlah Murid	:
Pendidikan Terakhir	:
Pengalaman Mengajar	:
Hari/Tanggal	:

2. Pertanyaan
   a. Sejauh manakah kemaampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris ?
   b. Media apa sajakah yang ibu gunakan selain aplikasi *whatsapp* untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris ?
   c. Apakah ibu sering menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19?
   d. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19?
   e. Bagaiaman ibu dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa inggris di era pandemi *covid*-19?
   f. Bagaimana kondisi proses pembelajaran bahasa inggris dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?
   g. Faktor pendukung apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?
   h. Faktor penghambat/ kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?
   i. Bagaimanakah solusi ibu dalam mengatasi Faktor penghambat/ kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

Sinjai, Januari 2022
Narasumber

_____

LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK
Persepsi Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19
(Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai)

Nama Pendidik :
NIP :
Tempat/Tgl Lahir :
Mata Pelajaran :
Mengajar di Kelas :
Waktu :
Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Pendidik melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	
2	Pendidik mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran bahsa Inggris sebagai media pembelajaran	
3	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	
4	Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	
5	Pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Visi Misi Sekolah		
2	Identitas Sekolah		
3	Sarana dan Prasarana Sekolah		
4	Keadaan Pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan		
5	Instrumen observasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran		

Lampiran 3 Hasil Wawancara
Hasil wawancara responden I

PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIK BAHASA INGGRIS

A. Data Pribadi

Nama	: Andi Wardaniati, s.Pd
NIP	: 199510192019032017
Tempat/Tgl Lahir	: Sinjai, 19 oktober 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kelas	:VII
Jumlah Murid	: 112
Pendidikan Terakhir	: S1
Pengalaman Mengajar	: 6 Tahun
Hari/Tanggal	: Senin, 18 Juli 2022

B. Pertanyaan

a. Sejauh manakah kemaampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : Beberapa peserta didik dapat dikatakan cukup mampu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris

b. Media apa sajakah yang ibu gunakan selain aplikasi *whatsapp* untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : Media yang biasa saya gunakan selain aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi, biasanya menggunakan aplikasi *microsoft teams.* Dimana *microsoft teams* merupakan platform dari *microsoft* 365 yang memungkinkan untuk melakukan aktivitas komunikasi dari satu tempat

c. Apakah ibu sering menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Aplikasi yang cukup sering saya gunakan yaitu aplikasi *whatsapp* karena mudah digunakan dalam proses pembelajaran denagan adanya pandemi *covid*-19 seperti sekarang ini.

d. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Menurut saya penggunaan aplikasi *whatsapp* cukup mudah untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya pandemi *covid*-19. Semua kalangan juga dapat mengakses aplikasi tersebut baik dari pendidik maupun peserta didik

e. Bagaiaman ibu dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa inggris di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Terkadang saya melakukan *voice note* dan kebanyakan *biasanya* saya mengupload video rekaman mengajar sendiri maupun video

yang saya unduh dari internet kemudian di kirim ke grup *whatsapp* sambil menunggu tanggapan dari peserta didik

f. Bagaimana kondisi proses pembelajaran bahasa inggris dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

   Jawab : sebenarnya kondisi proses pembelajaran Bahasa Inggris ketika menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran kurang efisien karena kita ketahui bahwa bahasa Inggris itu sebenarnya harus *face to face* sebab ada pembelajaran mengenai *reading, listening,* dimana pengucapan harus diajarkan secara langsung dan akan sangat sulit ketika kita hanya melalui media, tetapi dengan menggunakan *Whatsapp* lumayan bisa mengcover itu semua meskipun agak kurang maksimal.

g. Faktor pendukung apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

   Jawab : Faktor pendukung dari penggunaan aplikasi *Whatsapp* yaitu dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran

h. Faktor penghambat/ kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

   Jawab : Terkadang pendidik mengirim materi di grup tapi hanya beberapa peserta didik yang membacanya

i. Bagaimanakah solusi ibu dalam mengatasi Faktor penghambat/ kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

   Jawab : biasanya ketika proses pembelajaran berlangsung, saya membuatkan list daftar hadir peserta didik kemudian mengirim di grup agar saya dapat mengetahui keaktifan peserta didik. Ketika peserta didik yang tidak mengisi list daftar hadir akan saya chat pribadi dan menanyakan alasan mengapa tidak mengisi daftar hadir tersebut.

Sinjai, 18 juli 2022
Narasumber

Hasil wawancara responden 2

A. Data Pribadi

Nama	: Ardila Eka Putri Syahrir, S.Pd
NIP	: -
Tempat/Tgl Lahir	: Bulukumba, 27 Oktober 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kelas	:VIII
Jumlah Murid	:
Pendidikan Terakhir	: S1
Pengalaman Mengajar	: 1 Tahun
Hari/Tanggal	: Senin, 18 Juli 2022

B. Pertanyaan

a. Sejauh manakah kemaampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : Kemampuan peserta didik dapat dikatakan masih kurang dalam proses pembelajaran bahasa Inggris

b. Media apa sajakah yang ibu gunakan selain aplikasi *whatsapp* untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : Media yang biasa saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi *microsoft teams* dan aplikasi *whatsapp.*

c. Apakah ibu sering menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Aplikasi yang sangat sering saya gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah aplikasi *whatsapp* , tapi kadang-kadang juga menggunakan aplikasi *microsoft teams.*

d. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Menurut saya menggunakan media aplikasi *whatsapp* di era pandemi covid-19 itu sangat membantu karena dimana kita ketahui bahwa kami disini para pendidik cukup dikagetkan dengan adanya aturan baru yang mengharuskan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan itu membutuhkan ketelatenan menguasai teknologi. Maka yang paling mudah untuk saya pribadi jangkau yaitu dengan menggunakan media aplikasi *whatsapp.*

e. Bagaiaman ibu dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa inggris di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Biasanya saya mengirim materi ke grup dan menjelaskan materi tersebut melalui *voice note* kemudian memberikan tanggapan atau berupa pertanyaan mengenai materi yang dipaparkan.

f. Bagaimana kondisi proses pembelajaran bahasa inggris dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Kondisi proses pembelajaran bahasa Inggris ketika menggunakan media *whatsapp,* kadang-kadang pserta didik kurang dalam merespon materi yang dipaparkan.

g. Faktor pendukung apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Faktor pendukung ketika menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran yaitu dapat memudahkaan serta dapat dijangkau dari berbagai kalangan mulai dari pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

h. Faktor penghambat/ kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Beberapa peserta didik terkendala di jaringan atau bahkan kehabisan kuota, pendidik tidak dapat melihat tingkat keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak semua peserta didik memiliki *handphone*.

i. Bagaimanakah solusi ibu dalam mengatasi Faktor penghambat/ kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

Jawab : biasanya sehari sebelum melakukan proses pembelajaran, saya selalu memberi arahan kepada peserta didik untuk mengecek kondisi jaringan di tempat mereka apakah stabil atau tidak untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sinjai, 18 juli 2022
Narasumber

Hasil wawancara responden 3

C. Data Pribadi

Nama	: Nurjannah, S.Pd
NIP	: 196810101993032014
Tempat/Tgl Lahir	: Bantaeng, 10 Oktober 1968
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kelas	: IX
Jumlah Murid	: 146
Pendidikan Terakhir	: S1
Pengalaman Mengajar	: 9 Tahun
Hari/Tanggal	: Jum'at, 15 Juli 2022

D. Pertanyaan

a. Sejauh manakah kemaampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : Kemampuan sebagian peserta didik bisa dikatakan cukup mampu dan sebagian pula kemampuan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris masih dikatakan kurang.

b. Media apa sajakah yang ibu gunakan selain aplikasi *whatsapp* untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris ?

Jawab : Selain dari pada aplikasi *whatsapp* yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris, biasanya saya menggunakan aplikasi lain yaitu aplikasi *microsoft teams.*

c. Apakah ibu sering menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Aplikasi *whatsapp* sangat sering saya gunakan apalagi dengan adanya pandemi *covid*-19 karena paling mudah di jangkau baik pendidik maupun peserta didik.

d. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Menurut saya menggunakan media aplikasi *whatsapp* sebagai medfia pembelajaran terkhusus pada proses pembelajaran bahasa Inggris itu terdapat plus minusnya. Mengapa demikian? Banyak diantara peserta didik yang kuarang aktif dalam proses pembelajaran, kadang kala ada yang Cuma melihat isi pesan tanpa memberikan komentar terhadap materi yang diberikan. Plusnya itu karena mudah di jangkau baik dari kalangan pendidik maupun peserta didik.

e. Bagaiaman ibu dalam menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa inggris di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Saya terkadang mengirim materi yang ada di buku panduan bahasa Inggris ke grup kemudian menjelaskan materi menggunakan psan suara di *whatsapp*. Setelah itu saya memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendengarkan pesan suara yang saya kirim

kemudian mempersilahkan untuk menanyakan sesuatu terkait materi yang belum dipahami.

f. Bagaimana kondisi proses pembelajaran bahasa inggris dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Kondisi proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran cukup bagus. Peserta didik sebagian besar berani mengemukakan proses pembelajaran tatap muka dikelas.

g. Faktor pendukung apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Faktor pendukung yang terjadi ketika menggunakan media *whatsapp* yaitu ketika kita dapat melakukan proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka dengan peserta didik.

h. Faktor penghambat/ kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

Jawab : Beberapa peserta didik kadang-kadang mengalami gangguan sinyal, kehabisan kuota, dan kurang mampu memahami materi yang diberikan.

i. Bagaimanakah solusi ibu dalam mengatasi Faktor penghambat/ kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran di era pandemi *covid*-19?

Jawab : biasanya setelah saya mengirim materi dan mempersilahkan peserta didik untuk menanyaklan perihal yang belum di ketahui, saya memberikan batasan waktu kepada peserta didik dan bagi yang aktif akan saya berikan poin agar peserta didik termotivasi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran..

LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK
Persepsi Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19
(Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai)

Nama Pendidik : Andi Wardaniati, s.Pd
NIP : 199510192019032017
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 19 oktober 1995
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Mengajar di Kelas : VII

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Pendidik melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pendidik menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19
2	Pendidik mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran bahsa Inggris sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidik telah berusaha mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *whatsapp*, hanya saja respon dari peserta didik itu sendiri masih kurang
3	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan motivasi kepada peserta didik dengan cara berusaha mengaktifkan peserta didik pada saat proses pembelajaran
4	Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada peserta didik pada

		saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*
5	Pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik selalu memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK
Persepsi Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19
(Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai)

Nama Pendidik : Ardila Eka Putri Syahrir, S. Pd
NIP : -
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 27)ktober 1998
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Mengajar di Kelas : VIII

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Pendidik melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pendidik menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19
2	Pendidik mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran bahsa Inggris sebagai media pembelajaran	Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidik telah berusaha mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *whatsapp*, hanya saja interaksi pendidik dengan peserta didik masih kurang
3	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik kurang dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.
4	Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung

		dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, hanya saja cuman beberapa peserta didik yang menjawab.
5	Pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik selalu memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK
Persepsi Guru Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19
(Studi Kasus UPTD SMPN 5 Sinjai)

Nama Pendidik : Nurjannah, S.Pd
NIP : 196810101993032014
Tempat/Tgl Lahir : Bantaeng, 10 Oktober 1968
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Mengajar di Kelas : IX

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Pendidik melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pendidik menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era pandemi *covid*-19
2	Pendidik mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran bahsa Inggris sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidik telah berusaha mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *whatsapp*.
3	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik selalu motivasi peserta didik dengan cara memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran
4	Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran

		bahasa Inggris berlangsung dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*
5	Pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik selalu memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 0852998991tro, Kode Pos 92612
Email : fikram@gmail.com Website : www.iaimsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 907.D1/IIL3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat :
a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Indirwan, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	: **NURFAUZIAH**
NIM	: 180110002
Prodi	: Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Judul Skripsi	: Persepsi Guru Bahasa Inggris terhadap Proses Pembelajaran pada Era Pandemi di UPTD SMPN 5 Sinjai

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax (0852 9089 9166), Kode Pos 92612
Email : fiktamsi@gmail.com Website : www.iamsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بسم الله الرحمن الرحيم

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 09 November 2021 M
: 04 Rabiul Akhir 1443 H

Dekan,

Lukdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1213495

Tembusan :
1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612
Email:ftikiaim@gmail.com Website:http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 4109S/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 418.D1/III.3.AU/F/2022 Sinjai, 7 Dzulhijjah 1443 H
Lamp : Satu Rangkap 6 Juli 2022 M
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala UPTD SMP Negeri 5 Sinjai
Di -
Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Nurfauziah
NIM	: 180110002
Program Studi	: Tadris bahasa Inggris (TBI)
Semester	: VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Persepsi Guru dalam Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Pandemi *Covid-19*"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di ***UPTD SMP Negeri 5 Sinjai.***

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yth:
1. Rektor IAIM Sinjai

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 5 SINJAI
Alamat : Jl. Bulu Lohe No. 1 Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 424/04.111/SMP.05

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 5 Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: NURFAUZIAH
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sinjai, 10 November 2000
NIM	: 180110002
Program Studi	: Tadris Bahasa Inggris
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Desa Bulukamase Kecamatan Sinjai Selatan

Adalah benar Mahasiswa IAIM Sinjai telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Sinjai mulai tanggal 15 Juli 2022 sampai 18 Juli 2022 dengan judul Skripsi **"PERSEPSI GURU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI ERA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS UPTD SMPN 5 SINJAI KABUPATEN SINJAI)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 8 Agustus 2022
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
UPTD SMPN 5 SINJAI
DINAS PENDIDIKAN

Drs. SYAMSUDDIN
Nip. 19630314 198903 1 015

BIODATA PENULIS

Nama	: Nurfauziah
Tempat Dan Tanggal Lahir	: Sinjai, 10 November 2000
Nim	: 180110002
Program Studi	: Tadris Bahasa Inggris
Alamat	: Desa Bulukamase Kecamatan Sinjai Selatan

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 143.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	**Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM	:	**1235305**
Jabatan	:	**Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama	:	**Nurfauziah**
Nim	:	**180110002**
Prodi	:	**TBI**
Jenis dokumen	:	**Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin* **Similarity Check dengan Indeks Plagiat 29%.**

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 11 Desember 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

Asriani Abbas, S.I.P.

NBM.1235305